

TINJAUAN STANDARD FASILITAS GELANGGANG REMAJA PADA YOUTH CENTRE YOGYAKARTA

Annisa Shafia Mushaffa, Pratiwi Anjar Sari

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
annisashafia@student.uns.ac.id

Abstrak

Youth Centre Yogyakarta adalah gelanggang remaja di Provinsi Yogyakarta yang mewadahi kegiatan remaja khususnya daerah Yogyakarta. Sejak dibangun tahun 2010, banyak terjadi perubahan fungsi fasilitas yang ada pada bangunan. Hal tersebut membuat menurunnya minat remaja untuk menggunakan fasilitas gelanggang remaja. Padahal seiring berkembangnya jaman, urgensi fasilitas yang layak untuk wadah remaja semakin diperlukan. Ketidaklayakan fasilitas yang terjadi pada Youth Centre Yogyakarta dapat dilihat dari studi literatur dengan undang-undang yang mengatur mengenai perancangan gelanggang remaja. Metode yang dilakukan adalah dengan membandingkan literatur dengan kondisi eksisting yang ada pada Kawasan. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara hingga didapatkan data untuk ditinjau. Hasil dari evaluasi menunjukkan kondisi fasilitas Youth Centre Yogyakarta belum memenuhi standar fasilitas pada bangunan gelanggang remaja. Hal ini dapat dijadikan dasar proses pengembangan fasilitas Youth Centre Yogyakarta agar Kembali hidup dan menjadi wadah bagi remaja Yogyakarta.

Kata kunci: gelanggang, remaja, fasilitas, evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Youth Centre Yogyakarta adalah gelanggang remaja yang ada di bawah naungan DISDIKPORa DIY. Youth Centre ini terletak di Jalan Kebon Agung, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Kawasan ini adalah satu-satunya gelanggang remaja yang disediakan oleh pemerintah daerah Yogyakarta.

Bermula dari timbulnya kesadaran bahwa generasi muda DIY, baik pendatang maupun asli daerah tidak semua berhasil menyelesaikan pendidikan terkait berbagai factor dan kendala, Pemerintah Daerah DIY merasa bertanggung jawab untuk memberikan fasilitas memadai bagi generasi muda untuk pengembangan dirinya. Hal tersebut diwujudkan dengan Youth Centre yang akan mempunyai berbagai fungsi, yaitu sebagai sarana menampung calon pelajar yang belum mendapatkan tempat tinggal, memberi bekal generasi muda yang belum berhasil menyelesaikan pendidikan akademik di Yogyakarta, menjadi pusat pengembangan diri generasi muda, sebagai pusat informasi dan distribusi pemuda, sebagai wahana menumbuhkan jati diri remaja, dan sebagai *self financing* institution yang mampu memberikan kontribusi penghasilan untuk membiayai lembaga bahkan menjadi pendapatan daerah.

Sebagai Lembaga yang diharapkan mampu memenuhi ekspektasi kebutuhan remaja di Yogyakarta, Youth Centre belum mampu memenuhi fungsi-fungsinya sebagai gelanggang remaja yang ideal. Beberapa hal yang membuat kawasan ini belum ideal, yaitu tidak adanya kurikulum pembinaan remaja, belum optimalnya pemberian informasi mengenai sumber belajar, perguruan tinggi,

ketenagakerjaan,dll. Terlebih lagi belum terdapat sarana pendukung berbasis teknologi yang mumpuni. Pada akhirnya, Youth Centre yang diharapkan dapat menjadi *self financing* institution sampai saat ini belum mampu menjadi Lembaga yang mandiri karena tingkat pemanfaatan bangunan maupun fasilitas lainnya belum optimal (DIKPORA,2012)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif melalui proses kajian pustaka, observasi, dan wawancara.

Kajian Pustaka

Tahap kajian pustaka terdiri dari studi pustaka terkait gelanggang remaja yang berasal dari jurnal, undang-undang, dan peraturan yang ada mengenai bangunan gelanggang remaja yang terdiri dari

1. Klasifikasi Tipe Gelanggang Remaja (MENPORA,1986)
Peraturan undang-undang ini memuat klasifikasi tipe gelanggang remaja menjadi tipe A, B, dan C berdasarkan lingkupan wilayahnya. Pembagian tersebut akan berpengaruh pada fasilitas yang harus ada pada gelanggang remaja.
2. Tata Cara Perancangan Gedung Olahraga SNI
Pada peraturan ini, dibahas mengenai hal detail yang harus diperhatikan pada perancangan Gedung olahraga yang akan ada pada gelanggang remaja. Peraturan tersebut menjabarkan standard sarana prasarana olahraga hingga fasilitas penunjang yang harus ada

Observasi Lapangan

Dilakukan observasi lapangan untuk mengambil data secara langsung di Youth Centre Yogyakarta. Data yang didapat berupa data empiric dokumentasi kondisi eksisting gelanggang remaja, fasilitas-fasilitas yang terdapat pada gelanggang remaja, dan kondisi fasilitas maupun aktivitas saat dilakukan observasi.

Wawancara

Wawancara dilakukan saat observasi ke Youth Centre Yogyakarta. Narasumber dari wawancara ini adalah pengelola Youth Centre Yogyakarta sehingga didapatkan beberapa data dari wawancara berupa kelengkapan fasilitas, peruangan, dan tarif persewaan fasilitas Youth Centre.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gelanggang Remaja

Gelanggang diartikan ruang atau lapangan adalah fasilitas kemasyarakatan (community centre) dengan penekanan aktifitas pengguna dibawah 21 tahun, disponsori pihak gereja atau yayasan milik pemerintah Amerika Serikat yang intinya melayani anak muda dengan fasilitas sosial dan rekreasi (Time Saver, 1984). Menurut KBBI, gelanggang remaja adalah ruang atau tempat yang biasanya dipakai para remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan berbagai kegiatan yang berguna (KBBI).

Fungsi Youth Centre pada dewasa ini adalah sebuah fasilitas yang mewadahi aktivitas para remaja untuk mengisi waktu luangnya seperti berolahraga, dan lainnya.

Klasifikasi Youth Centre

Gelanggang remaja dibagi menjadi 3 tipe,yaitu (Pedoman Penyelenggaraan Gelanggang Remaja, MENPORA,1986) ;

1. Tipe A (Pemula)

Ruang serbaguna adalah ruang tempat berolahraga dan pementasan kesenian - Ruang belajar adalah ruang yang digunakan untuk tempat pelatihan atau kursus - Kamar ganti pakaian atau kamar kecil - Ruang ibadah - Ruang pengelola - Tempat tinggal petugas jasa dan gudang - Lapangan terbuka serbaguna

2. Tipe B (Madya)

Tipe B pada hakekatnya sama dengan tipe A dengan perluasan pada ruang serbaguna menjadi gedung serbaguna yang menampung olahraga bola voli dan perluasan ruang belajar menjadi ruang diklat

3. Tipe C (Utama)

Pada dasarnya sama dengan tipe B, hanya ada penambahan pada fasilitas gedung olahraga yang menampung kegiatan kesenian maupun pertunjukan dan kolam renang

Bangunan Olahraga dan sarana didalamnya sendiri memiliki beberapa kualifikasi, antara lain (Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, DPU 1994):

1. Gelanggang Remaja Tipe A adalah Gelanggang Remaja yang dalam penggunaannya melayani wilayah provinsi / Daerah Tingkat I
2. Gelanggang Remaja Tipe B adalah Gelanggang Remaja yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten/Kota
3. Gelanggang Remaja Tipe C adalah Gelanggang Remaja yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan

TABEL 1
KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA BERDASARKAN DPU

| Klasifikasi Gedung Olahraga | Minimal Cabang Olahraga | Lapangan Pertandingan Nasional/ Internasional (Buah) | Latihan (Buah) | Keterangan |
|-----------------------------|--|--|--------------------|--|
| Tipe A | 1. Lapangan Tenis 2. Lapangan Basket 3. Lapangan Voli 4. Lapangan Bulutangkis | 1 1 1 4 | 1 3 4 6-7 | Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat di penuhi oleh gedung olahraga |
| Tipe B | 1. Lapangan Basket 2. Lapangan Voli 3. Langan Bulutangkis | 1 1 - | 2-3 | - |
| Tipe C | 1. Lapangan Voli 2. Bulutangkis | - 1 | 1 - | - |

Sumber : *Standard Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung*

TABEL 2
UKURAN MINIMAL RUANG BANGUNAN GEDUNG OLAHRAGA

| Klasifikasi | Panjang termasuk daerah bebas | Lebar termasuk daerah bebas | Tinggi langit-langit permainan | Langit-langit daerah bebas |
|-------------|-------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|----------------------------|
| Tipe A | 50 | 30 | 12.50 | 5.50 |
| Tipe B | 32 | 22 | 12.50 | 5.50 |
| Tipe C | 24 | 16 | 9 | 5.50 |

Sumber : *Standard Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung*

Standard Fasilitas Youth Centre

a. Fasilitas Olahraga

- Ruang ganti atlet direncanakan untuk tipe A dan B minimal dua unit dan tipe C minimal 1 unit, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton.
 - Kelengkapan fasilitas tiap-tiap unit antara lain :
- Toilet pria harus dilengkapi minimal 2 buah bak cuci tangan, 4 buah peturasan dan 2 buah kakus;
 - Ruang bilas pria dilengkapi minimal 9 buah shower;
 - Ruang ganti pakaian pria dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 box dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk;
 - Toilet wanita harus dilengkapi minimal 4 buah kakus dan 4 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin;
 - Ruang bilas wanita harus dibuat tertutup dengan jumlah minimal 20 buah;
 - Ruang ganti pakaian wanita dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 box dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk.
- Ruang ganti pelatih dan wasit direncanakan untuk tipe A dan B minimal 1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih dengan ketentuan lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton;
- Kelengkapan fasilitas untuk pria dan wanita, tiap unit minimal:
 - 1 buah bak cuci tangan;
 - 1 buah kakus;
 - 1 buah ruang bilas tertutup;
 - 1 buah ruang simpan yang dilengkapi 2 buah tempat simpan dan bangku panjang 2 tempat duduk;
- Ruang pijat direncanakan untuk tipe A, B dan C minimal 12 m² dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat. Kelengkapannya minimal 1 buah tempat tidur, 1 buah cuci tangan dan 1 buah kakus;
- Lokasi ruang P3K harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas dan direncanakan untuk tipe A, B dan C minimal 1 unit yang dapat melayani 20.000 penonton dengan luas minimal 15 m².

Kelengkapannya minimal 1 buah tempat tidur untuk pemeriksaan, 1 buah tempat tidur untuk perawatan dan 1 buah kakus yang mempunyai luas lantai dapat menampung 2 orang untuk kegiatan pemeriksaan doping;

- Ruang pemanasan direncanakan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81 m² dan maksimal 196 m², sedangkan tipe C minimal 81 m² ;
- Ruang latihan beban direncanakan mempunyai luas yang disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan minimal 150 m² untuk tipe A, 80 m² untuk tipe B dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang latihan beban;
- Toilet penonton direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan perbandingan penonton wanita dan pria adalah 1:4 yang penempatannya dipisahkan. Fasilitas yang dibutuhkan minimal dilengkapi dengan:
- Jumlah akus jongkok untuk pria dibutuhkan 1 buah kakus untuk 200 penonton pria dan untuk wanita 1 buah kakus jongkok untuk 100 penonton wanita;
- Jumlah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin, dibutuhkan minimal 1 buah untuk 200 penonton pria dan 1 buah untuk 100 penonton wanita.
- Jumlah peturasan yang dibutuhkan minimal 1 buah untuk 100 penonton pria.

b. Fasilitas Kesenian

Berdasarkan preseden Youth Center Padang, gelanggang remaja mewadahi 17 subsektor ekonomi kreatif yang dapat diaplikasikan pada gelanggang remaja lainnya. Subsektor tersebut diwujudkan dengan adanya ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas kegiatan.

- Galeri pameran seni menjadi fasilitas untuk mewadahi karya seni dari remaja yang dapat dinikmati oleh pengunjung
- Amfiteater berfungsi sebagai area duduk bagi pengunjung, untuk dapat menyaksikan pertunjukan yang ada di panggung, baik pertunjukan musik maupun budaya
- Ruang teater dapat digunakan untuk ruang latihan bagi remaja yang ingin mendalami seni pertunjukan teater
- Studio musik dilengkapi dengan prasarana yang mendukung sebagai wadah remaja yang memiliki minat pada seni music
- Studio podcast, foto, edit, dan desain dapat difungsikan sebagai ruangan pendukung minat dan bakat remaja di era modern ini.

c. Fasilitas Administrasi

- Kantor pengelola dapat menampung minimal 10 orang, maksimal 15 orang dan tipe C minimal 5 orang dengan luas yang dibutuhkan minimal 5 m² untuk setiap orang.
- Tipe A dan B harus dilengkapi ruang untuk petugas keamanan, petugas kebakaran dan polisi yang masing-masing membutuhkan luas minimal 15 m². Untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang tersebut;
- Gudang direncanakan untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olahraga dengan luas yang disesuaikan dengan alat kebersihan atau alat olahraga yang digunakan, antara lain:
 - Tipe A, gudang alat olahraga yang dibutuhkan minimal 120 m² dan 20 m² untuk gudang alat kebersihan;
 - Tipe B, gudang alat olahraga yang dibutuhkan minimal 50 m² dan 20 m² untuk gudang alat kebersihan;
 - Tipe C, gudang alat olahraga yang dibutuhkan 20 m² dan 9 m² untuk gudang dan alat kebersihan;

d. Fasilitas Umum (service)

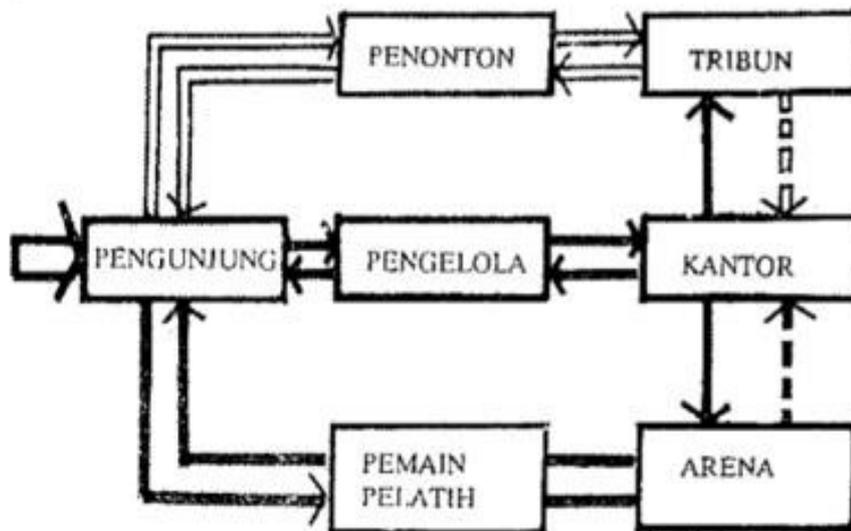
- Ruang panel direncanakan untuk tipe A, B dan C harus diletakkan dengan ruang staf teknik;

- Ruang mesin direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan luas ruang yang sesuai kapasitas mesin yang dibutuhkan dan lokasi mesin tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton;
- Ruang kantin direncanakan untuk tipe A, untuk tipe B dan C diperbolehkan tanpa ruang kantin;
- Ruang pos keamanan direncanakan untuk tipe A dan B, untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang pos keamanan.

e. Fasilitas Parkir dan Sirkulasi

Tempat parkir direncanakan untuk tipe A dan B, sebagai berikut :

- Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk gedung 1500m;
- ruang parkir mobil dibutuhkan minimal untuk 4 orang pengunjung pada saat jam sibuk;
- Sirkulasi gedung olahraga yang terdiri dari penonton pemain dan pengelola masing-masing harus disediakan pintu untuk masuk ke dalam gedung.



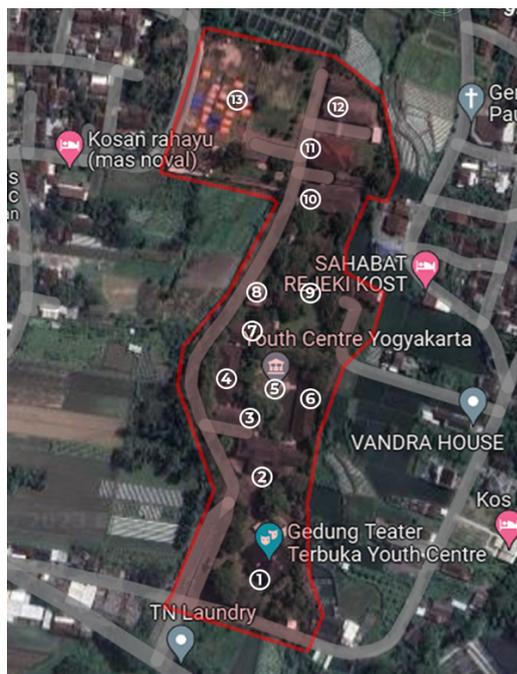
Keterangan: .

- sirkulasi penonton
- sirkulasi pengelola
- sirkulasi pemain dan pelatih

- hubungan langsung
- - - - -> hubungan tidak langsung

Gambar 1
Pola Arus Sirkulasi Gedung Olahraga
Sumber: Tata Cara Perencanaan Gedung Olahraga SNI

Fasilitas Youth Centre Yogyakarta



TABEL 3
KLASIFIKASI FASILITAS YOUTH CENTRE YOGYAKARTA

| No. | Fasilitas | Kategori |
|-----|-----------------------|------------------------|
| 1 | Gedung Teater Terbuka | Fasilitas Kesenian |
| 2 | Wisma Persatuan | Fasilitas Administrasi |
| 3 | Wisma Nusa | Fasilitas Administrasi |
| 4 | Wisma Bangsa | Fasilitas Penunjang |
| 5 | Lapangan Tengah | Fasilitas Kesenian |
| 6 | Wisma Bakti | Fasilitas Penunjang |
| 7 | Wisma Bahasa | Fasilitas Penunjang |
| 8 | Musholla | Fasilitas Umum |
| 9 | Lapangan Perkemahan | Fasilitas Olahraga |
| 10 | Wisma Budaya | Fasilitas Penunjang |
| 11 | Wisma Boga | Fasilitas Penunjang |
| 12 | Wisma Pertiwi | Fasilitas Penunjang |
| 13 | Lapangan BMX | Fasilitas Olahraga |
| | Lapangan Basket | Fasilitas Olahraga |
| | Kantin | Fasilitas Umum |

Gambar 2
Pemetaan Sebaran Fasilitas pada Youth Centre Yogyakarta

a. Fasilitas Olahraga

Pada kawasan Youth Centre Yogyakarta, terdapat beberapa fasilitas olahraga yang dapat dimanfaatkan pengunjung. Fasilitas tersebut berupa lapangan perkemahan, area trek BMX, dan lapangan basket.



Gambar 3,4,5
Lapangan Perkemahan, Area Trek BMX, Lapangan Basket

b. Fasilitas Kesenian

Terdapat fasilitas kesenian yang diwadahi, yaitu Gedung teater terbuka dan lapangan Tengah. Gedung teater terbuka berfungsi sebagai ruang serbaguna untuk acara kesenian maupun non-kesenian yang dapat disewa oleh Masyarakat umum. Lapangan tengah dapat digunakan sebagai area pertunjukan seni, maupun fungsi lainnya sesuai dengan acara yang berlangsung di area Youth Centre Yogyakarta.



Gambar 6,7
Gedung Teater, Lapangan Tengah

c. Fasilitas Administrasi

Fasilitas administrasi menggunakan 2 ruangan yang ada pada area depan kawasan Youth Centre Yogyakarta. Ruangan tersebut adalah wisma persatuan yang berfungsi sebagai resepsionis, information centre dan berisi informasi berupa diorama kawasan, dan wisma Nusa yang digunakan sebagai pengarsipan berkas hingga pelayanan untuk booking ruang ataupun fasilitas yang ada pada Youth Centre Yogyakarta.



Gambar 8,9
Diorama di Wisma Persatuan, Pamflet Informasi di Wisma Nusa

d. Fasilitas Umum (service)

Fasilitas yang dapat digunakan sebagai service maupun fasilitas umum adalah mushola yang terletak pada tengah kawasan yang dapat diakses oleh pengunjung Youth Center Yogyakarta. Terdapat pula area kantin yang berada di sebelah sirkuit BMX, dengan pilihan makan dan minuman yang cukup lengkap.



Gambar 10,11
Mushola, Kantin

e. Fasilitas Parkir dan Sirkulasi

Terdapat beberapa lokasi parkir yang tersebar di sepanjang kawasan. Fasilitas ini dapat digunakan dari kendaraan roda dua hingga bus untuk menampung kendaraan pengunjung Youth Centre Yogyakarta.



Gambar 12,13,14
Area Parkir Depan, Area Parkir Tengah, Area Parkir Belakang

TABEL 4

| Fasilitas | Kondisi Eksisting | Standard Fasilitas | Tanggapan |
|------------------------|--|---|---|
| Fasilitas Olahraga | - Lapangan basket - Lapangan kemah - Area trek BMX | - 1 lapangan tenis - 3 lapangan basket - 4 lapangan voli - 6 lapangan bulu tangkis | Jenis fasilitas yang ada masih jauh kurang dari standard yang seharusnya diakomodasi gelanggang remaja. Terdapat beberapa fasilitas yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat, seperti lapangan kemah dan area trek BMX. Perlu ditambahkan fasilitas olahraga, yaitu lapangan tenis, lapangan voli, dan lapangan bulu tangkis. |
| Fasilitas Kesenian | - Gedung teater - Lapangan tengah | - Galeri kesenian - Studio musik - Ruang teater - Amfiteater - Studio : desain, foto, edit, podcast | Fasilitas kesenian yang diakomodasi masih kurang dibandingkan studi preseden pada Youth Centre Padang. Untuk itu perlu ditambahkan beberapa fasilitas seperti galeri kesenian, studio musik, dan studio untuk menunjang ekonomi kreatif. |
| Fasilitas Administrasi | - Wisma Persatuan - Wisma Nusa | - Kantor pengelola menampung 10-15 orang - Gudang alat | Kedua wisma yang ada pada Youth Centre Yogyakarta dapat dikatakan memenuhi standard dari pedoman penyelenggaraan gelanggang remaja. |
| Service | - Mushola - Kantin - Pos keamanan | - Ruang panel - Ruang mesin - Kantin - Pos keamanan | Fasilitas service pada kawasan ini dapat dikatakan memenuhi standard. |
| Parkir dan Sirkulasi | - Parkir depan - Parkir tengah - Parkir belakang | - Jarak maksimal 1500 meter dari bangunan fungsional - Minimal menampung 4 mobil | Area parkir dan sirkulasi melebihi standard minimum dari kriteria perancangan gelanggang remaja. |

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan fasilitas pada Youth Center Yogyakarta dilakukan dengan membandingkan antara standard perancangan gelanggang remaja sesuai dengan regulasi yang ada dengan realita yang terjadi di lapangan. Dari hasil evaluasi terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu jenis fasilitas olahraga yang kurang, fasilitas kesenian yang tidak fungsional. Sedangkan, fasilitas administrasi sudah

terpenuhi, fasilitas service cukup memadai dan fasilitas parkir yang memadai untuk pengunjung Youth Center Yogyakarta. Dari data yang ada, terlihat bahwa masih banyaknya fasilitas yang tidak terdapat pada Youth Center Yogyakarta, maupun fasilitas yang ada tetapi tidak dapat berjalan sebagaimana fungsi awalnya sebagai ruang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan maupun penambahan fasilitas sesuai dengan standard perancangan gelanggang remaja, agar dapat memenuhi tujuan utamanya sebagai sarana pertumbuhan remaja Daerah Istimewa Yogyakarta.

REFERENSI

- Chusid, M. (1991). Time-Saver Standards for Building Types. *Journal of Testing and Evaluation*, 19(4), 347-347.
- Febrian, D. E. (2021). *GELANGGANG REMAJA DI KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- MENPORA.,1986. Olahraga “pedoman penyelenggaraan Gelanggang Remaja”,1986, hlm 45-50.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- PURNAMA ARNOLD, M. U. T. H. I. A. (2003). *GELANGGANG REMAJA DI YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip).
- Tandjung, A., & Moochtar, R. (1994). *Standar tata cara perencanaan teknik bangunan*.